

Fluktuasi Harga dan Hasil Tangkapan Ikan Kelompok Scombridae di Kota Singkawang Selama 2019-2023

Fluctuations in Prices and Catches of Scombridae Fish in Singkawang City During 2019–2023

Risqi Pricillia Nanda^{1*}, Indra Mahyudi S²

^{1,2}Agribisnis Perikanan dan Kelautan, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia.

*Corresponding Author: risqipricilliananda@gmail.com

Abstrak. Kelompok ikan Scombridae termasuk dalam jenis ikan pelagis yang paling sering ditangkap di perairan Indo-Pasifik termasuk wilayah kepulauan di Indonesia serta memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Di Kota Singkawang, penangkapan ikan Scombridae dari jenis tongkol, tenggiri dan kembung mengalami fluktuasi yang cukup tinggi baik dari segi harga maupun volume tangkapannya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fluktuasi hasil tangkapan serta harga dari ikan Scombridae yaitu tenggiri papan, tenggiri, tongkol abu-abu, tongkol komo dan kembung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari <https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/layer1>. Dari website ini, data yang diambil adalah hasil tangkapan dan harga ikan selama tahun 2019 – 2023. Hasil yang diperoleh bahwa untuk hasil tangkapan, ikan tenggiri, tongkol komo dan kembung tercatat pada periode tahun 2019 – 2023 dengan hasil tangkapan tertinggi berturut turut yaitu 606.650 kg ikan tenggiri, 203.730 kg ikan tongkol abu-abu, 776.030 kg ikan tongkol komo dan 275.760 kg ikan kembung. Tongkol abu-abu hanya di tahun 2020 saja yang tidak terdapat hasil tangkapannya dengan hasil tangkapan tertinggi di tahun 2021 yaitu sebanyak 203.730 kg dan hasil tangkapan terendahnya adalah 105.780 kg. Dan pada ikan tenggiri papan, hasil tangkapan hanya terdapat di tahun 2021 yaitu sebesar 17.000 kg. Kemudian untuk harga ikan yang paling tinggi adalah ikan tenggiri dengan harga pada tahun 2021 mencapai Rp 60.000 per kg bahkan harga terendahnya masih lebih mahal dari kelompok Scombridae lainnya yaitu sebesar Rp 45.000. Sementara itu, harga ikan terendah dari kelima jenis ikan Scombridae yang diamati adalah ikan kembung seharga Rp 15.000 per kg. **Kata Kunci** ikan, scombridae, pelagis, tangkapan, singkawang.

Abstract. The Scombridae fish group belongs to the type of pelagic fish most frequently caught in Indo-Pacific waters, including the Indonesian archipelago, and has a relatively high economic value. In Singkawang City, the catch of Scombridae species such as tuna, mackerel, and Indian mackerel shows considerable fluctuations both in terms of price and catch volume. Therefore, the purpose of this study is to analyze the fluctuations in catch and price of Scombridae fish, namely Spanish mackerel, narrow-barred mackerel, frigate tuna, bullet tuna, and Indian mackerel. The data used in this study are secondary data obtained from <https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/layer1>. From this website, the data collected include fish catch and price data from 2019 to 2023. The results show that for the catch data, spanish mackerel, bullet tuna, and indian mackerel were recorded during the 2019–2023 period, with the highest catches respectively being 606,650 kg for spanish mackerel, 203,730 kg for frigate tuna, 776,030 kg for bullet tuna, and 275,760 kg for indian mackerel. Frigate tuna had no recorded catch in 2020, with its highest catch recorded in 2021 at 203,730 kg and the lowest at 105,780 kg. Meanwhile, for the spanish mackerel, catches were only recorded in 2021 with a total of 17,000 kg. As for fish prices, the highest was spanish mackerel, reaching Rp 60,000 per kg in 2021, and even its lowest price remained higher than other Scombridae species, at Rp 45,000 per kg. Meanwhile, the lowest price among the five Scombridae species observed was Indian mackerel, at Rp 15,000 per kg.

Keywords: fish, Scombridae, pelagic, catching, singkawang.

Received: month date, year; Revised: month date, year; Accepted: month date, year
This is an open access article under CC-BY-SA 4.0 license.



Copyright © 2025 The Author(s)

PENDAHULUAN

Sumber daya ikan pelagis termasuk salah satu sumber daya perikanan yang sangat penting baik sebagai sumber pangan hingga komoditas

perdagangan (Kainama et al, 2019). Sumber daya perikanan dari ikan pelagis juga merupakan sumber daya perikanan tangkap yang cukup tinggi dan banyak dikonsumsi oleh banyak masyarakat di wilayah Indonesia (Sari et al, 2023). Sekaligus menjadikannya sebagai salah satu komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomi yang relatif tinggi dibanding dengan kelompok ikan lainnya (Nelwan et al, 2015; Kainama et al, 2019).

Kelompok ikan Scombridae termasuk dalam jenis ikan pelagis yang paling sering ditangkap diperairan indo pasifik termasuk wilayah kepulauan di Indonesia (Hartanto et al, 2021; Togatorop et al, 2025). Kelompok ikan ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan banyak dimanfaatkan (Purwaditya et al, 2018; Wahyuni dan Zainuri, 2024). Jenis yang sering ditangkap dari kelompok Scombridae diantaranya seperti tongkol, tenggiri, tuna maupun kembung (Santoso dan Susilo, 2016; Kurniawan et al, 2017; Iku, et al, 2023).

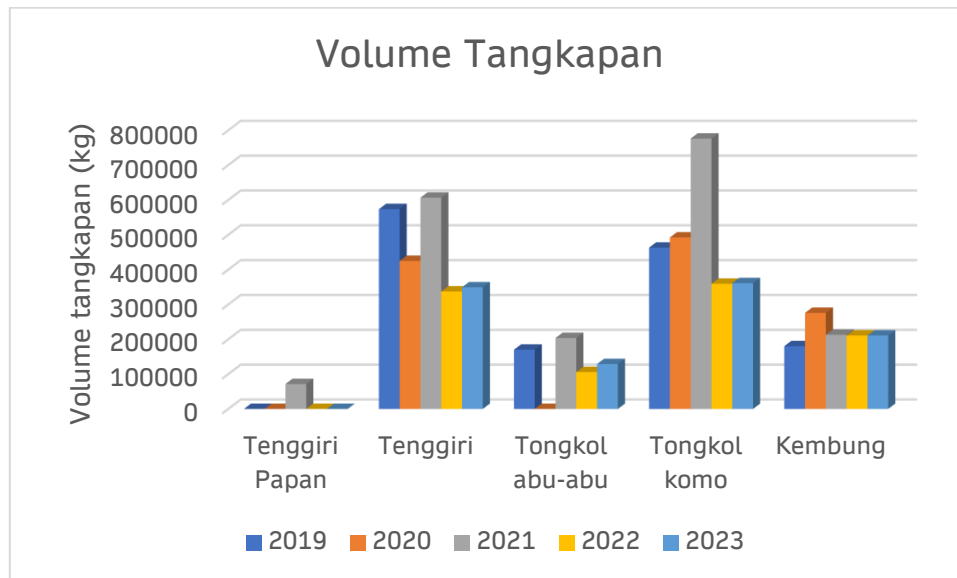
Daerah dengan hasil tangkapan ikan Scombridae di Provinsi Kalimantan Barat salah satunya terdapat di Kota Singkawang. Diantaranya dari seperti tenggiri, tongkol maupun kembung yang tercatat tiap tahunnya (BPS, 2024). Penangkapan ikan Scombridae pada beberapa WPP yang sama dengan Kotas Singkawan mengalami fluktuasi yang memperlihatkan penurunan dan peningkatan hasil tangkapan yang cukup drastic selama 2018 – 2022. Dimana, pada tahun 2018, pada wilayah tersebut mengalami penurunan hasil tangkapan selama tahun 2018 – 2021 dan mengalami peningkatan drastis pada tahun 2022. Secara sekilas kondisi dipengaruhi oleh sebaran populasi ikan yang ada di alam pada saat tersebut (Susanto et al, 2023). Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fluktuasi harga dan hasil tangkapan ikan Scombridae dari jenis tenggiri, tongkol dan kembung yang nantinya dapat bermanfaat untuk pengelolaan perikanan di wilayah ini.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Kementerian Perikanan dan Kelautan yang diakses melalui website <https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/layer1>. Sumber data yang digunakan meliputi data hasil tangkapan dan harga ikan Scombridae yakni tenggiri, tongkol dan kembung di Kota Singkawang selama periode tahun 2019 – 2023. Sementara untuk metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tangkapan ikan selama tahun 2019-2023 yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil tangkapan ikan dari kelompok Scombridae dari jenis tenggiri, tongkol dan kembung di Kota Singkawang diperoleh terdiri dari tenggiri papan, tenggiri, tongkol abu-abu, tongkol komo dan kembung. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

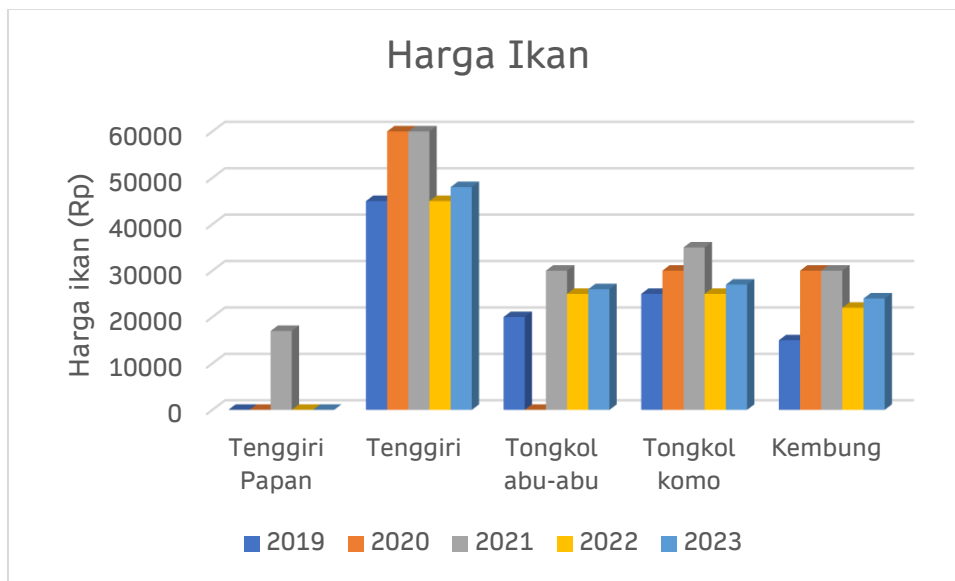


Gambar 1. Volume Tangkapan Ikan Scombridae Selama 2019-2023

Dari kelima jenis ikan tersebut, tangkapan ikan tenggiri papan hanya tercatat diperoleh pada tahun 2021 dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 71.540 kg sekaligus menjadikannya sebagai hasil tangkapan dengan volume terendah di wilayah ini. Kemudian diikuti oleh tongkol abu-abu yang ditahun 2020 tidak terdapat hasil tangkapan. Sementara untuk ikan tenggiri, selama periode tahun 2019-2023, tercatat setiap tahunnya dengan hasil tangkapan tertinggi terdapat di tahun 2021 yang mencapai 606.550 kg dan volume tangkapan terendah terdapat di tahun 2022 yaitu sebanyak 337.210 kg. Hal ini juga diikuti oleh jenis ikan tongkol komo dan kembung yang tercatat terdapat hasil tangkapan untuk tahun 2019 – 2023. Dengan hasil tangkapan ikan tongkol abu-abu tertinggi di tahun 2021 sebanyak 776.030 kg dan tangkapan terendahnya adalah 359.180 kg di tahun 2022. Dan untuk ikan kembung, diperoleh sebesar 275.760 kg di tahun 2020. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pengaruh musim tangkapan serta ukuran kapal yang tentunya berpengaruh terhadap daya tampung kapal pada hasil tangkapan (Susanto, 2023). Selain itu jika diperhatikan lagi, volume lebih tangkapan ikan tenggiri tongkol komo, dan

tongkol abu-abu terlihat tinggi pada tahun 2021 hal ini dapat disebabkan oleh adanya kebijakan new normal yang sudah sedikit melonggarkan untuk kegiatan aktivitas di luar pada masa covid 19. Sedangkan pada ikan kembung juga mengalami hal yang sama.

Kemudian dari segi harga ikan, diperoleh fluktuasi harga yang cukup beragam selama periode 2019 – 2023 di wilayah Kota Singkawang. Harga ikan pada kelima jenis kelompok Scombridae yang dianalisis yaitu berkisar dari Rp 15.000 hingga pada Rp 60.000 per kg harga ikannya. Fluktuasi harga ikan tiap jenis tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Harga Ikan Scombridae Selama 2019-2023

Dari kelima jenis hasil tangkapan ikan Scombridae di wilayah Kota Singkawang, terlihat bahwa tangkapan ikan kembung memiliki harga terendah dibanding ikan lainnya yaitu mencapai Rp 15.000 pada tahun 2019 kemudian diikuti oleh ikan tongkol abu-abu yaitu sebesar Rp 20.000 di tahun yang sama. Sementara harga ikan tertinggi adalah ikan tenggiri yang mencapai Rp 60.000 per kg ikan. Bahkan untuk harga terendah ikan ini pun masih lebih mahal dari ikan lainnya yaitu sebesar Rp 45.000. Rahayu 2020, menyatakan bahwa tingginya harga ikan tenggiri diakibatkan oleh serta permintaan pasar yang cukup tinggi dikarenakan ikan tenggiri menjadi bahan baku utama pada olah beberapa olahan ikan yang ada di Indonesia seperti kerupuk, pempek maupun siomay.

Kemudian dari Gambar 2 juga terlihat bahwa harga ikan pada keempat jenis ikan Scombridae yakni tenggiri, tongkol abu-abu, tongkol komo dan kembung menunjukkan harga ikan yang tinggi pada tahun 2020 dan 2021.

Ikan tenggiri pada kedua tahun ini harganya mencapai Rp 60.000 per kg. Ikan tongkol abu-abu mencapai Rp 30.000 per kg pada tahun 2021. Ikan tongkol komo mencapai harga Rp 35.000 per kg. Dan terakhir ikan kembang mencapai Rp 30.000 per kg di tahun 2020 dan 2021. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya permintaan akan kelompok jenis ikan tersebut di wilayah Kota Singkawang. Selain itu juga, jenis ikan tersebut merupakan ikan yang umum dikonsumsi dan dimanfaatkan juga untuk wilayah ini. Sebagai tambahan juga dibandingkan tiap tahun selama 2019 – 2023 terlihat bahwa harga ikan pada tahun 2019 menunjukkan harga yang lebih rendah dari tahun 2020 – 2023. Dimana polanya adalah harga ikan tahun 2019 lebih rendah dari tahun 2020 dan 2021 untuk kasus ikan tenggiri, tongkol komo dan kembang. Dan untuk tongkol abu-abu menunjukkan pola peningkatan harga di tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2022, Keempat jenis ikan yakni tenggiri, tongkol abu-abu, tongkol komo dan kembang mengalami penurunan harga. Dengan penurunan harga tertinggi terdapat pada jenis ikan tenggiri yaitu sebesar Rp 15.000. Sementara untuk, tenggiri papan data tangkapan ikan hanya tercatat di tahun 2021 saja. Berikutnya, di tahun 2023 keempat jenis ikan mengalami kenaikan harga. Masing-masing kenaikan harga tersebut adalah Rp 3.000 untuk ikan tenggiri yang di tahun sebelumnya Rp 45.000 per kg, Rp 1.000 untuk ikan tongkol abu-abu yang di tahun sebelumnya Rp 25.000. Ikan tongkol komo kenaikan harganya mencapai Rp 2.000 dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 25.000 per kg. Serta ikan kembang yang juga menunjukkan hal sama yaitu kenaikan harga sebesar Rp 2.000 dari harga sebelumnya sebesar Rp 24.000 per kg. Hanifah et al, 2022 menyatakan bahwa salah satu penyebab ketidakpastian pada harga ikan adalah penentuan harga ikan yang berdasarkan pada pengukuran ikan tanpa menggunakan alat ukur yang tervalidasi sehingga dibutuhkan infrastruktur untuk pengukuran bobot ikan dalam meningkatkan akurasi penentuan harga secara objektif.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari kelima jenis ikan pada kelompok ikan Scombridae, terlihat bahwa ikan tenggiri selalu memiliki harga tertinggi dari ikan lainnya. Dan untuk harga terendah terdapat pada ikan kembang. Tangkapan ikan jenis tenggiri, tongkol komo dan kembang tercatat setiap tahunnya di wilayah Kota Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kota singkawang dalam angka*. BPS Kota Singkawang.
- Hanifah, A., Adrianto, L., & Zairion. 2022. Ketidakpastian pada dinamika harga ikan dalam sistem sosial-ekologi perikanan tongkol (studi kasus: kecamatan pasongsongan,sumenep). *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 10(1), 75-89.
- Hartanto, T.R., Suharno., & Burhanuddin. 2021. Daya saing ekspor ikan tuna-cakalang-tongkol Indonesia di pasar amerika serikat. *Jurnal Pengolaham Hasil Perikanan Indonesia*, 24(2), 227-235.
- Iku, H., Yahyah., & Ayubi, A.A. 2023. Jenis dan ukuran hasil tangkapan mini purse seine yang didaratkan di Pelabuhan perikanan pantai tenau kupang nusa tenggara timur. *Jurnal Ilmiah Bahari Papadak*, 4(1), 94-100.
- Kainama, T.L.J., Hamuna, B & Dimara, L. 2019. Nilai ekonomi ikan pelagis hasil tangkapan nelayan di perairan teluk youtefa, kota Jayapura. *Acropora Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Papua*, 2(2), 70-74.
- Kurniawan., Asmarita., & Supratman, O. 2017. Identifikasi jenis ikan (penamaan local, nasional dan ilmiah) hasil tangkapan utama (htu) nelayan dan klasifikasi alat penangkap ikan di pulau bangka provinsi bangka Belitung. *Jurnal Sumber Daya Perikanan*, 13(1), 42-51.
- Nelwan, A.F.P., Sudirman., Zainuddin, M., & Kurnia, M. 2015. Produktivitas penangkapan ikan pelagis besar menggunakan pancing ulur yang berpangkalan di kabupaten majene. *Marine Fisheries*, 6(2), 129-142.
- Purwaditya, A.K., Widodo, K.H & Ainuri, M. 2018. Mitigasi risiko pada rantai pasok hulu ikan Scombridae segar di Pelabuhan perikanan pantai tegal, jawa tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 219-227.
- Rahayu, E.E. 2020. Daya terima dan analisis ekonomi kamaboko jenis ikan laut dalam meningkatkan nilai tambah produksi ikan subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa*, 3(1), 1-8.
- Santoso, A & Susilo, E.S. 2016. Studi pendahuluan hubungan panjang-berat ikan tenggiri (*Scomberomous commerson*) dari perairan semarang. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(2), 161-165.

- Sari, I.P & Wibowo, I.S.M. 2023. Hasil tangkapan utama dan sampingan alat tangkap purse seine di Pelabuhan perikanan pantai (ppp) bajomulyo, Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan*, 13(2), 447-455.
- Susanto, I.M., Supratman, O., & Gustomi, A. 2023. Komposisi dan status ikan yang tertangkap oleh alat tangkap payung yang didaratkan di ppn sungailiat kabupaten bangka. *Aquatic Science Jurnal Ilmu Perairan*, 5(2), 35-44.
- Togatorop, A.M., Lisna., Magwa, R.J., Mairizal., Heltria, S., & Wijayanto, E. 2025. Keanekaragaman jenis hasil tangkapan pada alat tangkap gill net di perairan Hinako kabupaten nias barat provinsi sumater utara. *Jurnal Pari*, 11(1), 29-37.
- Wahyuni, W.E & Zainuri, M. 2024. Jenis dan ukuran ikan famili Scombridae yang tertangkap insang hanyut (drift gillnet) dengan ukuran mata jaring 10 cm dan shortening 56% di perairan ambuten, kabupaten sumenep. *Juvenil*, 5(4), 375-379